

---

## PERAN DAN FUNGSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MEMITIGASI RESESI EKONOMI GLOBAL 2023

Oleh

Eneng Fitri Zakiyah<sup>1</sup>, Arief Bowo Prayoga Kasm<sup>2</sup>, Lucky Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>3</sup>[lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id)

---

### Article History:

Received: 02-11-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 24-12-2022

### Keywords:

Resesi, UMKM,  
Inovasi, Kreativitas

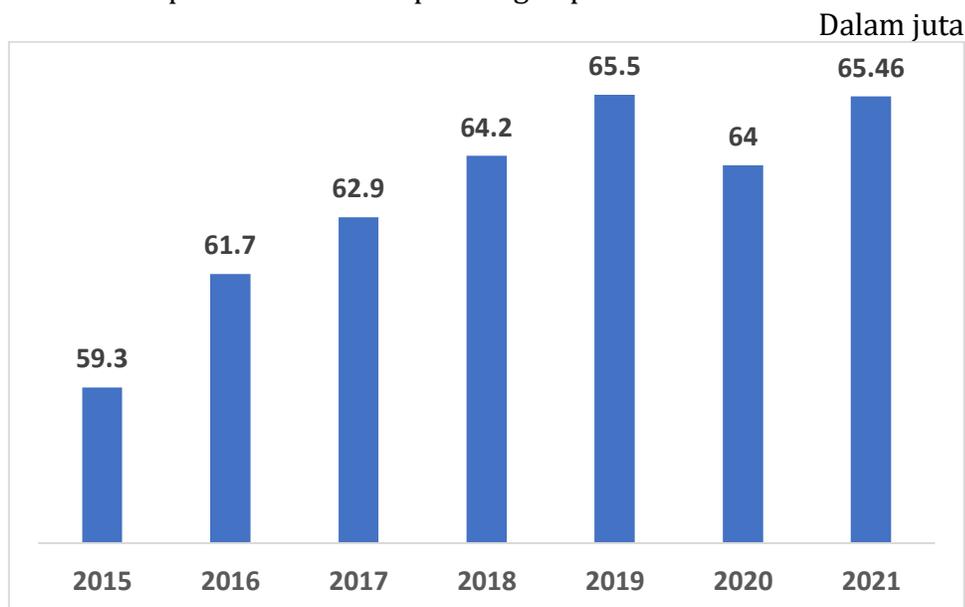
**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi UMKM bagi perekonomian Indonesia dan masyarakat dalam menghadapi resesi, serta mengetahui bagaimana langkah-langkah UMKM dalam menghadapi resesi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan studi deskriptif yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan kejadian atau situasi dengan menggunakan uraian kata-kata secara kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Bagaimana peran UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?; (ii) Bagaimana fungsi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?; (iii) Bagaimana cara UMKM untuk bertahan dalam menghadapi Resesi?. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini adalah (i) UMKM di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia dikarenakan jumlah UMKM mendominasi pelaku usaha Indonesia; (ii) Fungsi UMKM dapat memitigasi ekonomi nasional dalam menghadapi resesi ekonomi 2023 dikarenakan UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja sebab salah satu karakteristik UMKM adalah usaha dengan padat karya; (iii) Agar UMKM dapat bertahan apabila terjadi resesi global di tahun 2023, maka diperlukan kolaborasi dari seluruh stakeholder untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi UMKM dari berbagai aspek terutama literasi digital dan kemampuan berinovasi serta berkreasi. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi maupun referensi kepada stakeholder terkait peran dan fungsi UMKM dalam menghadapi resesi.

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat [1], [2]. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan saat terjadi krisis moneter tahun 1998 dimana banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya [3]–[5]. Menurut [6], [7] eksistensi UMKM sangat penting terhadap perekonomian di Indonesia, karena UMKM merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto. UMKM selalu hadir karena memang diperlukan dan UMKM selalu dapat membuktikan ketahanannya terutama ketika Indonesia dilanda badai krisis ekonomi

[4], [8]. Periode 2017 sampai dengan periode 2019 jumlah UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, namun pada periode 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan jumlahnya yang disebabkan oleh pandemi Covid -19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020. Selanjutnya, pada periode 2021 jumlah UMKM meningkat kembali. Berikut data UMKM Indonesia periode 2017 sampai dengan periode 2021:

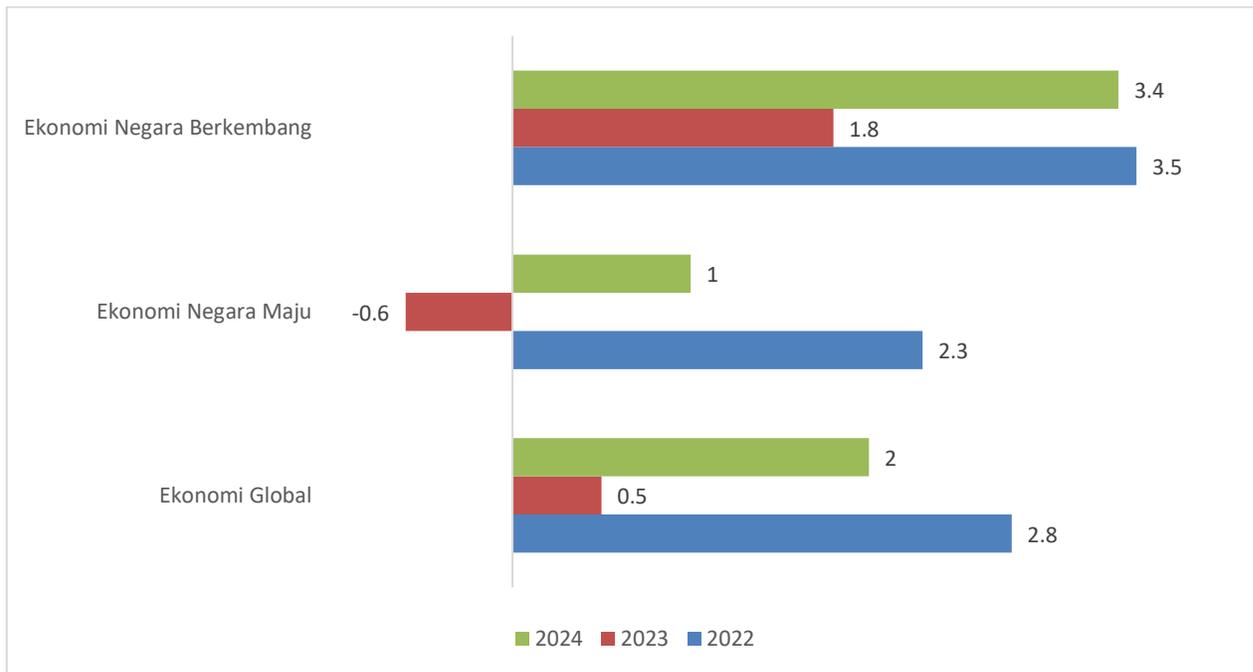


Sumber: [9]

**Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia periode 2017-2021**

Lebih lanjut, merujuk gambar 1 di atas, maka diketahui jumlah UMKM dari tahun 2015 ke tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 10% dimana pertumbuhan tersebut sama dengan pertumbuhan UMKM periode 2015-2019. Penurunan jumlah UMKM terjadi pada tahun periode 2019 s.d 2020 sebesar 1,5 juta UMKM dikarenakan pandemi Covid-19 [10], [11]. Menurut [12], [13] porsi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99% terhadap total pelaku usaha.

Namun demikian pada sisi makro ekonomi, Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi masih kuat pada tahun 2023 tetap pada kisaran 4,5-5,3% dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 4,7-5,5% pada 2024 yang akan datang [14]. Pertumbuhan tersebut didukung oleh konsumsi swasta, investasi dan tetap positifnya kinerja ekspor. Dalam mendorong pemulihan ekonomi, pemerintah mulai membuat kebijakan-kebijakan struktural dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah sektor UMKM. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah adalah kebijakan makroprudensial dengan mendorong kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor-sektor prioritas dan UMKM. Pada sisi lain, terdapat fenomena global terkait dengan prediksi akan adanya resesi perekonomian di tahun 2023 yang diilustrasikan pada gambar sebagai berikut:



Sumber: [15]

**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 dan Prediksi Pertumbuhan Ekonomi 2023-2024**

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 tidak sebaik pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan informasi sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi negara berkembang:
  1. Tahun 2022: 3,4%
  2. Tahun 2023: 1,8%
  3. Tahun 2024: 3,5%
- Pertumbuhan ekonomi negara maju:
  1. Tahun 2022: 1%
  2. Tahun 2023: -0,6%
  3. Tahun 2024: 2,3%
- Pertumbuhan ekonomi global:
  1. Tahun 2022: 2%
  2. Tahun 2023: 0,5%
  3. Tahun 2024: 2,8%

Penurunan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023 baik pada negara berkembang, negara maju dan perekonomian global dapat berdampak negatif terhadap sektor riil. Hal tersebut dikarenakan menurunnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan terjadinya penurunan omset penjualan yang akan menurunkan keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan dari perusahaan apabila terjadi terus menerus akan berdampak terhadap penutupan operasional perusahaan tersebut sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja [16], [17]. Hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan konsumsi masyarakat [18], [19].

Sesuai dengan fenomena di atas, yaitu terkait dengan jumlah UMKM yang mendominasi perekonomian Indonesia dan perkiraan akan terjadinya resesi ekonomi pada tahun 2023, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- Bagaimana peran UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?
- Bagaimana fungsi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?
- Bagaimana cara UMKM untuk bertahan dalam menghadapi Resesi?

Oleh karenanya merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi resesi. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi maupun referensi kepada para pihak terkait peran UMKM dan Fungsi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi. Adapun Keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan bagaimana peran dan fungsi UMKM serta strategi UMKM bertahan pada tahun 2023 yang diprediksi akan terjadi resesi ekonomi global.

## LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 adalah sebagai berikut:

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini;
- Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini;
- Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Selanjutnya, kriteria UMKM menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 6 diklasifikasikan kedalam Usaha Kecil, Usaha Mikro, dan Usaha Menengah seperti dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Ukuran Usaha	Asset	omset
Usaha mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 – 500 juta	Maksimal 3 miliar
	>500 juta – 10	
Usaha menengah	miliar	>2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: UU No. 20 tahun 2008 dan [20]

Meujuk pada tabel di atas, maka diketahui bahwa omset usaha dengan kategori mikro adalah maksimal Rp300 juta dalam setahun dengan aset maksimal Rp50 juta. Sedangkan usaha kecil

merupakan usaha dengan omset di atas Rp300 juta s.d Rp3 Miliar dengan jumlah aset di atas Rp 50 juta s.d Rp500 juta. Lebih lanjut usaha menengah adalah usaha yang mampu menghasilkan omset penjualan di atas Rp2,5 Miliar s.d Rp50 Miliar dengan kepemilikan aset di atas Rp 500 juta s.d Rp 10 Miliar.

Selanjutnya, menurut [21], [22] resesi adalah penurunan signifikan dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang dapat menyeluruh pada sektor ekonomi dan berlangsung dalam periode yang relatif lama dan akan berdampak terhadap penurunan pendapatan domestik brutto pada suatu negara, terjadi pemutusan hubungan kerja, menurunnya kemampuan beli masyarakat secara signifikan, meningkatnya jumlah pengangguran, terjadinya kebangkrutan pada beberapa industri, dan sebagainya. Lebih lanjut menurut [23]–[25], resesi ditandai dengan adanya penurunan dari pendapatan domestik brutto selama dua kuartal berturut-turut. Adapun penyebab dari resesi menurut [26]–[28] adalah sebagai berikut:

- Terjadinya guncangan ekonomi yang mendadak dan menyebabkan lemahnya daya beli masyarakat akibat kesulitan keuangan;
- Tingginya angka Inflasi akibat harga sejumlah komoditas energi yang melambung;
- Tingginya Suku Bunga yang diakibatkan oleh inflasi yang melambung tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan bank sentral menaikkan suku bunganya, dan diperparah dengan terjadinya daya beli dari masyarakat yang menurun.

Selain itu apabila ditinjau dari kondisi terjadinya resesi ekonomi, menurut [29], [30] adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi atau *negative growth*;
- Kondisi dimana jumlah impor pada negara tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah ekspor negara tersebut;
- Meningkatnya jumlah pengangguran dikarenakan menurunnya jumlah lapangan pekerjaan;
- Terjadi jumlah produksi yang tidak seimbang dengan konsumsi dikarenakan menurunnya permintaan konsumsi dari masyarakat.

Menurut [31]–[33] terdapat beberapa dampak dari terjadinya resesi ekonomi pada suatu negara yaitu:

- Dampak bagi perusahaan, pada masa resesi, banyak perusahaan berpotensi mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Hal tersebut dikarenakan menurunnya daya beli dari masyarakat sehingga hasil produksi berupa barang maupun jasa tidak dapat dibeli oleh masyarakat;
- Dampak bagi pemerintah, banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba maupun kerugian berdampak terhadap menurunnya penerimaan pajak negara atau pemerintah. Selain itu menurunnya transaksi jual beli di masyarakat juga mengakibatkan pajak penjualan yang diterima pemerintah pada kondisi resesi ekonomi juga akan lebih rendah dari kondisi normal;
- Dampak bagi pekerja, menurunnya omset penjualan dan juga banyaknya perusahaan merugi bahkan mengalami kebangkrutan berdampak terhadap pengurangan pegawai dan juga terjadinya pemutusan hubungan kerja secara massal. Dengan demikian, resesi berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai data sekunder yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa kajian ilmiah, jurnal dan referensi yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini [34], [35]. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang terdiri dari:

- Bagaimana peran UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?;
- Bagaimana fungsi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi?;
- Bagaimana cara UMKM untuk bertahan dalam menghadapi Resesi?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran UMKM dalam Menghadapi Resesi Ekonomi

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh [36]–[38] kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021. Hal tersebut sejalan dengan survey yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset [19], [39]. Tentunya kondisi menurunnya omset dari UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia menjadi perhatian dari pemerintah untuk dapat menyelamatkan usaha dan bisnis UMKM [40].

Menurut [12], [13] peran dari UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan berperan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional [2], [41]. Namun demikian, secara umum peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut:

- Mendominasi kegiatan usaha dan pelaku usaha terbesar jumlah pada perekonomian Indonesia;
- Membuka lapangan usaha dan penyedia lapangan kerja;
- Pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian di daerah pedesaan maupun remote area;
- UMKM memberdayakan masyarakat setempat;
- Keberadaan UMKM menciptakan pasar baru dan merupakan sumber inovasi dari masyarakat;
- UMKM juga memberikan kontribusi pendapatan negara melalui pajak yang mereka bayarkan.

Sementara itu menurut ([42]–[44]) terdapat tiga peran UMKM yang signifikan kontribusinya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama berpenghasilan rendah. Adapun tiga peran UMKM yang harus tetap dijaga pada masa resesi global adalah sebagai berikut:

- UMKM berperan mengentaskan kemiskinan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja;

- UMKM berperan dalam pemerataan pendapatan pada masyarakat dengan penghasilan atau masyarakat miskin;
- UMKM juga berperan sebagai sumber pendapatan dari negara.

Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam ekosistem aktivitas bisnis korporasi dikarenakan banyak UMKM menjadi mitra dan vendor dalam mendukung proses produksi dari perusahaan dengan segmen bisnis korporasi atau perusahaan-perusahaan besar. Dengan demikian, UMKM juga berperan meningkatkan pendapatan negara dari sisi fiskal.

#### **Fungsi UMKM dalam Menghadapi Resesi Ekonomi**

Keberadaan UMKM menurut [45] dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- UMKM Mikro adalah para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan sifat pengrajin termasuk di dalamnya UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima dimana mereka relatif tidak memiliki perencanaan dalam mengembangkan usahanya sehingga keberadaan usaha mereka banyak bertujuan untuk memenuhi kehidupan rumah tangga dan keluarga mereka sehari-hari;
- UMKM Dinamis merupakan suatu kelompok UMKM yang telah memiliki perencanaan pengembangan usaha dengan baik dan memiliki legalitas usaha sehingga mereka mampu menjalin kerjasama dengan beberapa mitra bisnis (menerima pekerjaan subkontrak) dan telah mampu melakukan aktivitas ekspor;
- UMKM *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang cakap dan telah siap mengembangkan usahanya untuk naik kelas menjadi segmen menjadi usaha besar karena telah mempunyai jiwa kewirausahaan, memiliki perencanaan usaha dan legalitas yang memadai, serta terdapatnya tata kelola usaha yang baik.

Lebih lanjut, UMKM juga memiliki beberapa kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha pada masa yang akan datang untuk memperkuat perekonomian nasional menghadapi resesi global yang kemungkinan akan dihadapi pada tahun 2023 yaitu meliputi:

- Penyedia lapangan kerja disektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan UMKM adalah usaha yang bersifat padat karya;
- Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausahawan baru. Hal tersebut dikarenakan suatu entitas usaha dapat menciptakan usaha baru melalui ekosistem atau rantai bisnis yang dimiliki entitas usaha tersebut;
- UMKM memiliki manajemen atau tata kelola yang sederhana dan fleksibel sehingga dalam menghadapi resesi ekonomi mereka akan cenderung mudah beradaptasi pada aspek tata kelolanya atau bahkan tidak terpengaruh oleh resesi ekonomi yang terjadi;
- UMKM tidak memiliki ketergantungan atas bahan baku dari luar negeri, sehingga mereka cenderung memanfaatkan bahan baku yang telah ada di sekitar tempat usaha mereka, ataupun mereka memiliki kreativitas dan inovasi dalam menggunakan bahan baku limbah pabrik dari perusahaan-perusahaan besar.

#### **Cara UMKM Bertahan dalam Menghadapi Resesi Ekonomi**

UMKM telah terbukti menjadi pilar yang menyelamatkan Indonesia selama krisis ekonomi tahun 1998 [46], [47]. Selanjutnya, pada periode 2019-2021, UMKM kembali menghadapi disrupsi usahanya akibat terjadinya pandemi Covid-19 [16], [48], [49]. Dan pada tahun 2023, para pakar ekonomi memprediksi bahwa tahun 2023 akan menjadi tahun yang sulit, bahkan beberapa pakar bahkan memprediksi akan terjadi resesi di tahun 2023 [50],

[51]. Oleh karenanya UMKM harus mampu memitigasi risiko potensi terjadinya resesi ekonomi 2023 agar usaha dan aktivitas bisnis mereka dapat bertahan melalui beberapa hal, yaitu:

- Fokus dalam memproduksi dan memasarkan produk dan jasa unggulan mereka yang diminati oleh masyarakat sehingga dapat menghasilkan laba atau profit.
- Memprioritaskan penggunaan bahan baku lokal dan bahan baku buatan dalam negeri agar dapat saling memberikan manfaat kepada pelaku usaha lainnya dalam memajukan roda perekonomian dalam negeri;
- Selain itu UMKM harus mampu memberdayakan sumber daya manusia yang dimilikinya agar mereka kreatif dan inovatif dalam bekerja;
- UMKM juga harus memperluas jaringan pemasaran dengan memasuki pasar digital atau daring seperti *market place* dan *E-Commerce*.
- UMKM juga harus mampu menciptakan produk maupun jasa layanan yang inovatif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan dari masyarakat;
- UMKM juga harus mampu memasarkan dan mempromosikan produk dan layanannya yang menarik bagi masyarakat melalui media sosial secara aktif;
- Produk dan layanan UMKM harus memiliki kualitas dan kemasan yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membeli serta menggunakannya.

Selain itu, menurut [52]–[54] untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam rangka mempertahankan keberlangsungan UMKM, maka strategi yang dapat digunakan antara lain adalah:

- *E-commerce* yang merupakan transaksi jual beli melalui sistem elektronik seperti komputer maupun internet,
- *Digital Marketing* yang merupakan suatu kegiatan pemasaran dengan menggunakan sebuah teknologi yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan para konsumen,
- Perbaikan kualitas produk dan pelayanan,
- Adanya fungsi *Customer Relationship Marketing* (CRM) yang merupakan strategi pemasaran yang berupaya menjaga hubungan kepada pelanggan agar tetap baik dalam waktu panjang.

Dengan demikian, dalam rangka menjaga eksistensi UMKM dalam menghadapi resesi ekonomi pada tahun 2023, maka harus terdapat kolaborasi dan kerjasama dari segenap *stakeholders terkait* dengan beberapa hal yang antara lain perlu adanya hal-hal sebagai berikut

- Meningkatkan inovasi, kreativitas dan penggunaan teknologi dari UMKM;
- Meningkatkan literasi digital, produktivitas dari UMKM;
- Mempermudah proses pembuatan legalitas atau perizinan dari UMKM;
- Memberikan akses pembiayaan dan kebutuhan modal yang syarat-syaratnya sesuai dengan kondisi UMKM saat ini yaitu keterbatasan agunan;
- Membantu UMKM dalam *branding* dan pemasaran;
- Melatih sumber daya manusia dari UMKM dengan peningkatan kreativitas dan pengetahuan mereka melalui balai-balai pelatihan di daerah mereka;
- Membantu UMKM untuk melakukan standarisasi dan sertifikasi atas produk dan layanan mereka;

- Melakukan pembinaan UMKM secara merata ke daerah-daerah pedesaan dan pelosok agar produk dan layanan mereka dapat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat;
- Terdapatnya basis data tunggal berkaitan dengan jumlah UMKM dan jenis usahanya.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- UMKM di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia dikarenakan jumlah UMKM mendominasi pelaku usaha Indonesia;
- Fungsi UMKM dapat memitigasi ekonomi nasional dalam menghadapi resesi ekonomi 2023 dikarenakan UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja sebab salah satu karakteristik UMKM adalah usaha dengan padat karya;
- Agar UMKM dapat bertahan apabila terjadi resesi global di tahun 2023, maka diperlukan kolaborasi dari seluruh stakeholder untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi UMKM dari berbagai aspek terutama literasi digital dan kemampuan berinovasi serta berkreasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Nugroho, N. Hidayah, A. Badawi, and A. J. Ali, "Socialization of mobile banking and internet banking for mikro and small entrepreneur (gender and business sector perspective- Kemayoran night market community)," *ICCD*, vol. 2, no. 1, pp. 419–426, 2019.
- [2] Z. D. Widodo *et al.*, *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- [3] Y. Herliansyah, L. Nugroho, D. Ardilla, and Y. M. Putra, "The Determinants of Micro , Small and Medium Enterpreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks)," in *The 1st Annual Conference Economics, Business, and Social Sciences*, 2020, pp. 1–10, doi: 10.4108/eai.26-3-2019.2290775.
- [4] L. Nugroho, W. Utami, T. Akbar, and W. Arafah, "The Challenges of Microfinance Institutions in Empowering Micro and Small Entrepreneur to Implementating Green Activity," *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 7, no. 3, pp. 66–73, 2017, [Online]. Available: <http://www.econjournals.com>.
- [5] L. Nugroho, "Islamics Principles versus green microfinance," *Eur. J. Islam. Financ.*, vol. 3, pp. 1–10, 2015, [Online]. Available: <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>.
- [6] L. Nugroho, C. Lubis, T. Fitrijanti, C. Sukmadilaga, M. Akuntansi, and U. Padjajaran, "Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *J. AL-QARDH*, vol. 5, no. 1, pp. 56–68, 2020.
- [7] H. Yunaz *et al.*, *Ekonomi Kreatif*. Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- [8] L. M. Hamza and D. Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia," *J. Ekon. Pembang.*, vol. 8, no. 2, pp. 127–135, 2019, doi: 10.23960/jep.v8i2.45.
- [9] H. F. Vania and P. Iswara, "UMKM Perkuat Ekonomi Indonesia," *Katadata.co.id*, 2021.

- <https://katadata.co.id/padjar/infografik/6155aff04440d/umkm-perkuat-ekonomi-indonesia> (accessed Dec. 16, 2022).
- [10] L. Nugroho, E. Nugraha, and A. Badawi, "Intermediary strategy impact to return on asset in Covid-19 pandemics: Islamic bank vs conventional bank (Indonesia empirical cases)," *Business, Econ. Manag. Res. J. - BEMAREJ*, vol. 5, no. 3, pp. 157–168, 2022.
- [11] A. S. Yusufa, Muchlis, and L. Nugroho, "Analisa Perbandingan Kinerja Penyaluran Kredit Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum Masa Pandemi Covid-19," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 7, no. 1, pp. 50–65, 2022, doi: 10.36418/jcs.v1i3.66.
- [12] M. A. H. Labetubun *et al.*, *CSR PERUSAHAAN "Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab"*, First. Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- [13] E. Y. Matoenji, L. Nugroho, and Soeharjoto, "Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan," *Sist. Informasi, Keuangan, Audit. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 125–140, 2021.
- [14] Departemen-Komunikasi, "Bank Indonesia Proyeksikan Pertumbuhan Ekonomi 4,5-5,3% dan Inflasi akan kembali ke dalam Sasaran 3,0±1% pada Tahun 2023," [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2022. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2432222.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432222.aspx) (accessed Dec. 27, 2022).
- [15] S. Sidik, "Resesi Ekonomi 2023 Diramal Terjadi Lebih Cepat, Ini Kata Pengusaha," [katadata.co.id/](http://katadata.co.id/), 2022. <https://katadata.co.id/syahrizalsidik/finansial/63415228469b6/resesi-ekonomi-2023-diramal-terjadi-lebih-cepat-ini-kata-pengusaha>.
- [16] D. E. Kiranti and L. Nugroho, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 335–341, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i3.1145.
- [17] A. H. Zamzami, F. Mahliza, A. J. Ali, and L. Nugroho, "Pandemic Covid-19, Revolution Industry 4.0 and Digital Entrepreneur Trending," *J. Islam. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–140, 2021.
- [18] L. Nugroho, W. Utami, Harnovinsah, and C. M. Doktorlina, "Covid-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases)," *Int. J. Econ. Bus. Appl.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–25, 2020.
- [19] L. Nugroho, A. Badawi, and N. Hidayah, "How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic?," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 215–222, 2022.
- [20] R. Irwansyah *et al.*, *Marketing Digital Usaha Mikro*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [21] L. M. Grigoryev, "Global social drama of pandemic and recession," *Popul. Econ.*, vol. 4, no. 2, pp. 18–25, 2020, doi: 10.3897/popecon.4.e53325.
- [22] Kenneth Rogoff, "International Institutions for Reducing Global Financial Instability," *J. Econ. Perspect.*, vol. 13, no. 4, pp. 21–42, 1999.
- [23] C. R. Harvey, "Term Structure Forecasts Economic Growth," *Financ. Anal. J.*, vol. 49, no. 3, pp. 6–8, 1993, doi: 10.2469/faj.v49.n3.6.2.
- [24] L. Ferrara and C. Marsilli, "Financial variables as leading indicators of GDP growth:

- Evidence from a MIDAS approach during the great recession," *Appl. Econ. Lett.*, vol. 20, no. 3, pp. 233–237, 2013, doi: 10.1080/13504851.2012.689099.
- [25] L. Nugroho, S. Nurrohmah, and L. Anasta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 2, no. 2, p. 96, Nov. 2018, doi: 10.32897/jsikap.v2i2.79.
- [26] D. Andolfatto and S. Williamson, "Scarcity of safe assets, inflation, and the policy trap," *J. Monet. Econ.*, vol. 73, pp. 70–92, 2015, doi: 10.1016/j.jmoneco.2015.03.008.
- [27] I. Sugema, "Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia," *J. Ilmu Pertan. Indones. (JIPI)*, Desember, vol. 17, no. 3, pp. 145–152, 2012.
- [28] M. Suryo, E. Nugraha, and L. Nugroho, "Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya," *Inovbiz J. Inov. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 123–130, 2019.
- [29] A. B. Vanani and D. Suselo, "Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *Menara Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–12, 2021, doi: 10.1016/j.jmoneco.2017.07.003.
- [30] C. P. Bown and M. A. Crowley, "Import protection, business cycles, and exchange rates: Evidence from the Great Recession," *J. Int. Econ.*, vol. 90, no. 1, pp. 50–64, 2013, doi: 10.1016/j.jinteco.2012.12.001.
- [31] J. D. Fisher, "The effect of unemployment benefits, welfare benefits, and other income on personal bankruptcy," *Contemp. Econ. Policy*, vol. 23, no. 4, pp. 483–492, 2005, doi: 10.1093/cep/byi036.
- [32] C. F. B. Hartanto *et al.*, *MANAJEMEN*. Sihsawit, Labuhan Batu, 2020.
- [33] S. Manurung *et al.*, *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [34] L. Oktris, D. Tarmidi, L. Nugroho, L. Anasta, and A. Fadjareni, *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis, Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- [35] D. Napitupulu *et al.*, *Mudah Membuat Skripsi/Tesis, Pertama*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- [36] H. Umiyati *et al.*, *MSDM Dalam Organisasi*. Bandar Lampung, Indonesia: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- [37] N. Nasfi *et al.*, *Dasar Manajemen dan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*, First. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- [38] E. Suryani, "Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri di Kota Baru Driyorejo)," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 8, pp. 1591–1596, 2021.
- [39] F. Nurhayati and P. Iswara, "UMKM Pulihkan Ekonomi di Tengah Pandemi," *Katadata.co.id*, 2021.  
<https://katadata.co.id/padjar/infografik/615d17836941a/umkm-pulihkan-ekonomi-di-tengah-pandemi> (accessed May 16, 2022).
- [40] A. C. Wilfarda, W. P. Ningtias, and N. M. Alimah, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi," *J. Gov. Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 47–65, 2021.
- [41] A. I. Faried, U. Hasanah, R. Sembiring, and R. R. Agustin, "Pilar Membangun Ekonomi Melalui UMKM Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia," *J. AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekon.)*, vol. 2, no. 3, pp. 570–579, 2021.
- [42] M. Rachmawati, "Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 7, pp. 1–13, 2020.
- [43] F. Andreansyah and K. Farina, "Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Sanksi Pajak Dan

- Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM," *Jesya*, vol. 5, no. 2, pp. 2097–2104, 2022, doi: 10.36778/jesya.v5i2.796.
- [44] L. Nugroho and E. Nugraha, "The Role of Islamic Banking and E-Commerce for The Development of Micro, Small, and Medium Entrepreneur Businesses," *Business, Econ. Manag. Res. J. - BEMAREJ*, vol. 3, no. 1, pp. 11–24, 2020.
- [45] Kadeni and N. Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Equilib. J. Ilm. Ekon. dan Pembelajarannya*, vol. 8, no. 2, pp. 191–200, 2020, doi: 10.25273/equilibrium.v8i2.7118.
- [46] L. Nugroho and W. Utami, "Internal Control and Risk Management Issues on The Sustainability Micro and Small Enterprises in Indonesia," *BİLTÜRKJ. Econ. Relat. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–19, 2022, doi: 10.47103/bilturk.993568.1.
- [47] A. Romarina, "Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional," *J. Ilmu Sos.*, vol. 15, no. 1, p. 35, 2016, doi: 10.14710/jis.15.1.2016.35-52.
- [48] E. Lestari, L. Nugroho, and D. Sugiarti, "Analisa Pelayanan Pegadaian Syariah (Studi Kasus di PT. Pegadaian Syariah Cabang Raden Patah, Tangerang)," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 2, no. 3, pp. 1149–1156, 2022.
- [49] A. Badawi and L. Nugroho, "Keberlangsungan Usaha Melalui Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Perilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara," *Akunt. dan Hum. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 140–144, 2022, doi: 10.38142/ahjpm.v1i2.348.
- [50] Y. R. T. Hutagaol, R. P. P. Sinurat, and S. M. Shalahuddin, "Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy," *Pajak dan Keuang. Negara*, vol. 4, no. 15, pp. 378–385, 2022.
- [51] A. Adi Pratama, "Seni Industri Pemasaran dan Penjualan Terhadap Ketahanan Resesi Industri Dunia Menghadapi Konflik Rusia-Ukraina," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 12–18, 2022, doi: 10.55049/jeb.v14i2.115.
- [52] L. Nugroho and A. J. Ali, "E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia)," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 01, pp. 13–24, 2020.
- [53] Nurhasanah, F. Mahliza, L. Nugroho, and Y. M. Putra, "The Effect of E-WOM, Brand Trust, and Brand Ambassador on Purchase Decisions at Tokopedia Online Shopping Site," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, vol. 1071, no. 1, pp. 1–7, doi: 10.1088/1757-899x/1071/1/012017.
- [54] L. Nugroho, "The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case )," *ACU Int. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–59, 2021.